

PENGARUH PENERAPAN METODE TANDUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Sayyid Habiburrahman, S. Pd. I., M. Pd. I¹

Sri Yanti, M. Pd.²

Karlina Indrawari, S. Pd. i., M. Pd. I³

Abstrak

Tujuan penelitian adalah ntuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode TANDUR di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode TANDUR di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, dan untuk mengetahui apakah penerapan metode TANDUR dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk *true experimental design* dengan tipe *Post-Test Only Control Design*. populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 164 siswa yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Sampe VII A dan VII B. instrument penelitian menggunakan *pre test* dan *post test*, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis validitas penelitian ini menggunakan teknik analisis point biserial. Teknik analisis menggunakan analisis reliabilitas, validitas dan analisis data tes berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,64, dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 60. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol berjumlah 34 siswa memperoleh nilai rata-rata 64,03. Hasil belajar meningkatkan siswa berdasarkan perbandingan nilai “t” pada soal *post-test* t_{hitung} adalah jauh lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 2,00 maupun pada taraf signifikan 1% = 2,65 atau $2,00 < 5,23 > 2,65$.

Key Word: Metode Tandur, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Di era global, pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar guru dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.⁴

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.⁵

¹ Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang

² Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang

³ Dosen IAIN Curup

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 16-17

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Beberapa hal yang telah dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan hasil yang efektif pula, antara lain dengan memberikan pembelajaran yang santai dan menyenangkan, menggunakan media yang tepat dan menggunakan teknik-teknik mengajar yang baru dan inovatif. Namun, tidak semudah yang dibayangkan, guru bertugas memberi pemahaman kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 bahwa, siswa masih banyak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan Al-Islam/Pendidikan Agama Islam, karena selama ini pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan pada aspek psikomotorik atau praktik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam Al-Islam/Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa sehari-hari pada saat belajar yang didapatkan dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam (Bpk. Taufik Hidayat, S.Ag), ternyata yang mendapat nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang terdiri dari 26 siswa di kelas hanya 8 siswa yang memenuhi standar KKM 75 sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, baik faktor internal (dalam diri siswa) seperti intelegensi, motivasi belajar, aktivitas belajar, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal (luar diri siswa) seperti: guru, metode, strategi, lingkungan, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Banyak di antara siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan, oleh karena itu salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar lebih aktif dan hasil belajarnya lebih baik. Untuk itu, guru sebagai tenaga pendidik harus bisa mengatasi masalah tersebut dan membuat suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan persepsi pelajaran Fiqh sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode TANDUR di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode TANDUR di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, untuk mengetahui apakah penerapan metode TANDUR dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang Penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam Materi *Shalat Fardhu* Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

⁷ Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching; Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 32-33

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk *true experimental design* dengan tipe *Post-Test Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$).⁸

Populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 164 siswa yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Sampel di kelas VII A dan kelas VII B berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data : (a) Metode Observasi, wawancara, dokumentasi, pre test dan post test. Teknik analisis data yaitu analisis uji instrument (validitas test dan reliabilitas test), analisis data tes (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk butir soal yang memperoleh r_{pbi} taraf signifikansi 5% kurang dari 0,349 jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir soal invalid atau tidak valid. Sedangkan untuk butir soal yang lain r_{pbi} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 maka dapat disimpulkan butir soal telah memiliki validitas yang baik.

Instrument tes yang telah diuji dengan menggunakan rumus validitas akan diuji reliabilitasnya. Berikut ini uji reliabilitas:

$$n = 30 \text{ butir soal, } St^2 = 453, \sum pq = 30$$

Maka memasukkan seluruh nilai ke dalam rumus K-R. 20

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right) \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{453-30}{453} \right) \\ &= \frac{30}{29} \times \frac{423}{453} \\ &= 1,034 \times 0,934 = 0,966 \end{aligned}$$

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018 sampai dengan tanggal 17 April 2018 pada materi Shalat Fardhu. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari dua kelas antara lain kelas VII A yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran, serta menyusun lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 112

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

Tahap pelaksanaan pembelajaran metode TANDUR dengan langkah-langkah: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa monoton, kurang aktif dan antusias belajarnya kurang jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Normalitas Instrument *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dari data tes siswa kelas VII Adiperoleh nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 60. Langkah selanjutnya akan dilakukan dalam membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan:

- Mencari kelas interval = data terbesar – data terkecil
 $= 90 - 60$
 $= 30$
- Menentukan banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 36$
 $= 1 + 3,3(1,56)$
 $= 1 + 5,148$
 $= 6,148$ dibulatkan 6
- Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{6} = 5$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang interval maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sampel kelas VII A yang menggunakan metode TANDUR.

Tabel. 14
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen

Skor	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
86-90	5	88	7744	440	38720
81-85	9	83	6889	747	62001
76-80	6	78	6084	468	36504
71-75	6	73	5329	438	31974
66-70	3	68	4624	204	13872
61-65	4	63	3969	252	15876
56-60	3	58	3364	174	10092
Jumla	N	51	3800	272	20903
h	= 36	1	3	3	9

- Mencari *mean* masing-masing kelas dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2723}{36} = 75,64$$

- Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36.209039 - (2723)^2}{36(36 - 1)}$$
$$S^2 = \frac{7525404 - 7414729}{1260}$$
$$S^2 = \frac{110675}{1260}$$

$$S^2 = 87,84$$
$$S = \sqrt{87,84}$$
$$S = 9,37$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 87,84. Sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 9,37

f. Mencarimodus dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$
$$= 80,5 + 5 \left(\frac{5}{5 + 6} \right)$$
$$= 80,5 + 5 (0,45)$$
$$= 82,75$$

g. Maka uji normalitas menggunakan rumus:

$$K_m = \frac{x - M_o}{s}$$
$$= \frac{75,64 - 82,75}{9,37}$$
$$= \frac{-7,11}{9,37} = -0,76$$

Karena nilai heterogen $K_m = -0,76$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas tersebut dikatakan normal ($-1 < K_m < 1$).

Uji Normalitas Instrument *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas ini merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Dari data tes siswa kelas VII B diperoleh nilai terbesar 80 dan nilai terkecil 50. Langkah selanjutnya akan dilakukan dalam membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan:

- a. Mencari kelas interval = data terbesar – data terkecil
= 80 – 50
= 30
- b. Menentukan banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 34$
= $1 + 3,3(1,53)$
= $1 + 5,049$
= 6,049 dibulatkan 6

c. Panjang kelas interval (P)
$$= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Setelah menentukan rentang, banyak kelas dan panjang interval maka dapat dibuat tabel frekuensi untuk sampel kelas VII B yang menggunakan metode ceramah.

Tabel. 16
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol

r	Skor	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	f _i x _i ²
80	76-	4	78	6084	312	24336
75	71-	5	73	5329	365	26645
70	66-	8	68	4624	544	36992
65	61-	4	63	3969	252	15876
60	56-	6	58	3364	348	20184
55	51-	4	53	2809	212	11236
50	46-	3	48	2304	144	6912
		N	44	2848	217	14218
		= 34	1	3	7	1

d. Mencari *mean* masing-masing kelas dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2177}{34}$$

$$= 64.03$$

e. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34.142181 - (2177)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2 = \frac{4834154 - 4739329}{1122}$$

$$S^2 = \frac{94825}{1122}$$

$$S^2 = 84,51$$

$$S = \sqrt{84,51} = 9,19$$

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 84,51. Sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 9,19

f. Mencari modus dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\&= 65,5 + 5 \left(\frac{5}{5 + 4} \right) \\&= 65,5 + 5 (0,55) \\&= 68,25\end{aligned}$$

g. Maka uji normalitas menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}K_m &= \frac{x - M_o}{s} \\&= \frac{64,03 - 68,25}{9,19} \\&= \frac{-4,22}{9,19} = -0,46\end{aligned}$$

Karena nilai heterogen $K_m = -0,46$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas tersebut dikatakan normal ($-1 < K_m < 1$).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan data termasuk heterogen apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$\begin{aligned}F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\&= \frac{87,84}{84,51} \\&= 1,04\end{aligned}$$

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *post test* didapat harga $F_{hitung} = 1,04$. F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% = 1,76 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ hal ini berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dan 1%:

$$\begin{aligned}t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{75,64 - 64,03}{\sqrt{\frac{(9,37)^2}{36} + \frac{(9,19)^2}{34}}} = \frac{75,64 - 64,03}{\sqrt{\frac{87,79}{36} + \frac{84,46}{34}}} \\&= \frac{11,61}{\sqrt{2,44 + 2,48}} = \frac{11,61}{\sqrt{4,92}} = \frac{11,61}{2,22} \quad t_{hitung} = 5,23\end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus uji t pada soal *post-test* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,23 kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - 2 = (36 + 34) - 2 = 68$

dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65 setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,00 < 5,23 > 2,65$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel. 17
Perbandingan Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel Data	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	75,64	64,03
Varians	87,84	84,51
Simpangan Baku	9,37	9,19
Modus	82,75	68,25
Uji Normalitas	-0,76	-0,46
Uji Homogenitas	1,04	
Uji Hipotesis	5,23	

Analisis Hasil Belajar (*Post-Test*) dengan Menggunakan Rumus Uji-t

Hasil perhitungan dengan rumus uji t pada soal *post-test* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,23 kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - 2 = (36 + 34) - 2 = 68$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65 setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,00 < 5,23 > 2,65$. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa “Metode TANDUR tidak dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam Materi *Shalat Fardhu* Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang” ditolak, dan H_a yang menyatakan bahwa “Metode TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam Materi *Shalat Fardhu* Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang” diterima.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, terlihat jelas hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan hal ini mempengaruhi nilai yang diperoleh. Di kelas kontrol, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat serta sedikit tanya jawab, sehingga ada beberapa siswa mengalihkan kegiatan belajarnya ke hal yang lain, karena dalam proses pembelajaran siswa pasif dan tidak diberi suatu tantangan serta hanya menerima materi dari guru (monoton). Pengaruh positif juga dikarenakan di kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung secara demokratis karena perencanaan pembelajaran yang diketahui dan disepakati bersama memposisikan siswa sebagai subjek utama belajar (siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran) sedangkan kelas kontrol sebaliknya.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Tandur memperoleh nilai rata-rata 75,64. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran Tandur memperoleh nilai rata-rata 64,03. Berdasarkan perbandingan nilai “t” pada soal *post-test* t_{hitung} adalah jauh lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 2,00 maupun pada taraf signifikan 1% = 2,65 atau $2,00 < 5,23 > 2,65$. Hal ini juga dapat dilihat dari lebih tingginya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen yang diterapkan Metode TANDUR daripada kelas kontrol yang hanya diterapkan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching; Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 32-33
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 18
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syamil Qur'an.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 133
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. Ke-15, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 61
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 1
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Aulia